

PENGARUH RUTINITAS TADARUS DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH 8 PALEMBANG

¹Husnul Amin, ²Moh Aman ³Abdhillah Shafrianto,

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga (STITRU).

Email : Husnulamin@stit-ru.ac.id

²Univeristas Muhammadiyah Tangerang

Email: amanthoha@umt.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga (STITRU).

Email : abdhillah@stit-ru.ac.id

Abstrak

Pada saat ini madrasah mulai menyadari bahwa minat membaca al-Qur'an pada peserta didik mulai menurun, penurunan minat tersebut disebabkan oleh banyak hal. Maka oleh karena itu, madrasah menyelenggarakan kegiatan tadarus al-Qur'an dengan harapan dapat tumbuhnya minat membaca al-Qur'an. Salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan tadarus secara rutin adalah MI Quraniah 8 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh rutinitas tadarus terhadap minat baca al-Qur'an dan melihat faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat baca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil yang didapatkan adalah adanya pengaruh signifikan dari rutinitas tadarus dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an peserta didik di MI Quraniah Palembang, hal tersebut terlihat dari hasil angket antara variable X dan Y. Uji hipotesis juga menjelaskan bahwa r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian berdasarkan analisa statistik juga dinyatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,914 > 0,374$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,914 > 0,478$), maka pada taraf signifikan 5% dan 1% hipotesis alternatif diterima. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca al-Qur'an pada peserta didik, adalah motivasi dan kemauan peserta didik itu sendiri (faktor internal) serta peran guru disekolah, lingkungan pertemanan di sekolah (faktor eksternal).

Kata Kunci : Pengaruh, Rutinitas, Tadarus, Minat, al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang terencana, terstruktur dan terukur dalam membantu, membina dan mengasuh peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam juga dapat dikatakan sebagai proses transinternalisasi yang merupakan upaya di dalam pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap, berjenjang, terstruktur, sistemik dan terus menerus dalam mewujudkan transformasi pengetahuan dan nilai Islam pada peserta didik (Abdul Mujid & Jusuf Mudzakir, 2010 : 27). Kewajiban dalam memberikan pendidikan agama merupakan tanggung jawab dari orang tua, guru dan masyarakat. Sebab baik buruknya masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengalaman agamanya. Oleh karena itu, menanamkan cinta *al-Qur'an* menjadi sangat penting dan harus diajarkan kepada seluruh peserta didik, dikarenakan fungsi sekolah ada kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, seperti halnya pelanjut agama dilingkungan keluarga atau menjadi tempat untuk membentuk jiwa keagamaan pada diri anak ketika tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga (Jalaludin, 2005 : 232).

Pada saat ini madrasah mulai menyadari bahwa minat membaca *al-Qur'an* pada peserta didik sudah mulai menurun, penurunan minat tersebut disebabkan oleh banyak hal. Maka oleh karena itu, madrasah menyelenggarakan kegiatan *tadarus al-Qur'an* dengan harapan dapat minat membaca *al-Qur'an* dapat tumbuh. Salah satu madrasah yang menerapkan kegiatan *tadarus* secara rutin adalah MI Quraniah 8 Palembang, sebenarnya juga *tadarus* sebelum belajar merupakan salah satu program Kementrian Agama guna membentuk generasi Islami yang berakhlak mulia.

Melalui beberapa pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang di dapatkan seperti: *Pertama*, kegiatan *tadarus* berjalan dengan lancar, jika ada peserta didik yang tidak membawa *al-Qur'an* akan diberikan hukuman dari guru yang mengawas (hanya beberapa guru saja yang melaksanakan hukuman, sehingga beberapa peserta didik menjadi kurang disiplin). *Kedua*, tidak mengganggu atau mengurangi jam belajar peserta didik, karena rutinitas tersebut dilakukan pada pukul 06.45 – 07.00 WIB (15 menit sebelum pelajaran dimulai). *Ketiga*, terdapat wali kelas atau guru yang mengawasi kegiatan *tadarus* disetiap kelas. Guru hanya mengawasi ketenangan dan ketertiban kelas selama *tadarus* berlangsung tanpa menyimak bacaan para peserta didik, sehingga guru tersebut

kurang mengetahui apakah para peserta didiknya memiliki minat dan kemampuan dalam membaca *al-Qur'an*.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik yang di dapatkan adalah mereka merasa senang dengan adanya rutinitas *tadarus al-Qur'an* yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, karena kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik sehingga dibawa kerumah oleh beberapa peserta didik. Oleh karena hal-hal yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh rutinitas *tadarus al-Qur'an* dalam meningkatkan minat membaca *al-Qur'an* pada peserta didik?, Apa faktor yang menyebabkan menurunnya minat peserta didik dalam membaca *al-Qur'an*?

Kajian Pustaka

Siti Zulaiha (2014) menyatakan bahwa *tadarus al-Qur'an* mempunyai pengaruh yang signifikan bagi kecerdasan spiritual di SD MTA Gemolong Kabupaten Sragen yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,923 > 1,996$ sedangkan perolehan dari perolehan uji keberartian linier adalah $(0,000 < 0,005)$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan df (1.69) $\alpha = 5\%$, maka $(98,462 > 3,89)$, dari hasil uji determinasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa *tadarus al-Qur'an* berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015 yang ditunjukkan dengan determinasi (R^2) sebesar 0,579 artinya bahwa besarnya pengaruh *tadarus al-Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) sebesar 57,9% sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Irma Yanti (2022) menyatakan bahwa *tadarus al-Qur'an* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan sikap menghargai sesama pada siswa kelas dua SDIT Bhakti Pertiwi Baleendah Bandung dengan probabilitas yaitu $0.000 < 0.05$, artinya *tadarus al-Qur'an* menjadi jalan mengembangkan sikap saling menghargai pada anak. Wiwin Suryani (2018) menyatakan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara mengikuti *tadarus al-Qur'an* sebelum memulai pembelajaran terhadap kemampuan membaca *al-Qur'an* siswa di madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru, hal ini terlihat dari $r_{ch} = 0,549$ lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 0,232 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,302 atau $0,232 < 0,549 > 0,302$. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh mengikuti *tadarus al-Qur'an* sebelum memulai pelajaran terhadap kemampuan membaca *al-Qur'an* siswa di MTsN 1 Pekanbaru.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif-analisis. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, berguna untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018 : 15). Untuk variabel, peneliti menggunakan dua variabel, yakni variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel X berupa rutinitas *tadarus* dan variabel Y berupa minat membaca *al-Qur'an*.

Landasan teori

Pengaruh memiliki arti sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2015 : 849). Pengaruh juga merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau suatu efek (Hugiono & Poerwantana, 2000 : 47). Dengan demikian pengaruh bisa diartikan sebagai reaksi yang timbul dari suatu perbuatan akibat suatu dorongan.

Rutin adalah prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah (Departemen Pendidikan Nasional, 2015 : 1194). Armai Arif (2002) menyatakan bahwa rutinitas atau kebiasaan di dalam Islam merupakan sebuah cara yang dilakukan secara berkala untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dengan demikian rutinitas juga dapat diartikan sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu, apa lagi berkaitan dengan pengajaran agama Islam. *Tadarus* adalah kegiatan

qiraah sebagian orang atas sebagian lain sembari membenahi lafal-lafalnya dan mengungkap maknanya (Ahmad Syarifudin, 2004 : 49). *Tadarus* juga berarti membaca *al-Qur'an* secara bersama-sama, di dalam kegiatan membaca tersebut ada yang menyimak bacaan *al-Qur'an* secara bergantian. Minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2015 : 916). Minat juga bisa diartikan sebagai keinginan yang tumbuh secara beriringan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang terhadap sesuatu.

Pembahasan

Temuan

Pengaruh rutinitas *tadarus al-Qur'an* dalam meningkatkan minat membaca *al-Qur'an* pada peserta didik

Berdasarkan hasil angket antara variable X dan Y menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari rutinitas *tadarus* dalam meningkatkan minat baca *al-Qur'an* peserta didik di MI Quraniah Palembang, rutinitas ini memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat membaca *al-Qur'an*. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi skor hasil angket setelah diadakannya rutinitas *tadarus al-Qur'an*:

Y	F	FY	Y	Y ²	FY ²
19	2	38	13,4	180,4544	360,9089
21	2	42	17,4	303,9211	607,8422
22	2	44	19,4	377,6544	753,3089
23	3	69	-1,6	2,454444	7,363333
24	6	144	-0,6	0,321111	1,926667
25	6	150	0,4	0,187778	1,126667
27	3	81	2,4	5,921111	17,763333
28	5	140	3,4	11,78778	58,93889
29	1	29	4,4	19,65444	19,65444
Total	N = 30	ΣFY = 737			ΣFY ² = 1830,833

Uji hipotesis juga menjelaskan bahwa r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian berdasarkan analisa statistik juga dinyatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,914 > 0,374$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,914 > 0,478$), maka pada taraf signifikan 5% dan 1% hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa adanya pengaruh minat membaca *al-Qur'an* dari diadakannya rutinitas *tadarus*.

Faktor yang menyebabkan menurunnya minat peserta didik dalam membaca *al-Qur'an*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca *al-Qur'an* pada peserta didik, faktor tersebut adalah motivasi peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan peran guru disekolah, lingkungan pertemanan di sekolah (faktor eksternal). Pada faktor internal berupa motivasi, kemauan peserta didik sangat kurang dikarenakan adanya faktor eksternal yang ikut serta mempengaruhi, seperti halnya jika peserta didik mempunyai teman yang malas dalam hal membaca *al-Qur'an* maka dampak malas tersebut secara tidak langsung akan turut mempengaruhi peserta didik yang lainnya. Oleh sebab itu kedua faktor ini saling berkaitan satu sama lainnya dalam hal membaca *al-Qur'an*, apa lagi jika dilihat dari lingkungan selepas pulang sekolah, jika orang tua tidak ikut berperan serta dalam menumbuhkan minat membaca *al-Qur'an* dirumah maka tidak mungkin juga *tadarus* hanya menjadi sebuah formalitas belaka disekolah.

Oleh karena itu antara guru, orang tua dan lingkungan sekitar dituntut untuk saling berkontribusi, berkolaborasi dan saling menguatkan, agar kemauan membaca *al-Qur'an* muncul di dalam diri peserta didik, jika kesadaran telah muncul maka tidak akan sulit lagi menumbuhkan generasi-generasi pecinta *al-Qur'an*.

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan adalah adanya pengaruh signifikan dari rutinitas *tadarus* dalam meningkatkan minat baca *al-Qur'an* peserta didik di MI

Quraniah Palembang, hal tersebut terlihat dari hasil angket antara variable X dan Y. Uji hipotesis juga menjelaskan bahwa r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian berdasarkan analisa statistik juga dinyatakan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,914 > 0,374$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,914 > 0,478$), maka pada taraf signifikan 5% dan 1% hipotesis alternatif diterima. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca *al-Qur'an* pada peserta didik, adalah motivasi dan kemauan peserta didik itu sendiri (faktor internal) dan peran guru disekolah, lingkungan pertemanan di sekolah (faktor eksternal).

Daftar Pustaka

- Armai, Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hugiono & Poerwantana. (2000). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Jalaludin. (2005). *Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujid, Abdul & Muzakir, Jusuf. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Suryani,Wiwin. (2018). *Pengaruh Mengikuti Tadarus al-Qur'an Sebelum memulai Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di MTsN Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 7.
- Syarifudin, Ahmad. (2005). *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yanti, Irma. (2022). *Pengaruh Tadarus al-Qur'an Terhadap Sikap Menghargai Sesama Manusia "Penelitian Eksperimen Pada Kasus Bullying Siswa SD Kelas 2 SDIT Bina Pertiwi Baleendah Bandung*. Jurnal Penelitian Ushuluddin, 467-468.
- Zulaiha, Siti. (2014). *Pengaruh Tadarus al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT Gemolong Kabupaten Sragen*. Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3.

Pengaruh Rutinitas *Tadarus* Dalam Meningkatkan Minat Baca *Al-Qur'an* Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang
¹Husnul Amin, ²Moh Aman, ³Abdhillah Shafrianto,